

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan
Selatan**

**¹Rangga Gotama Mastomo, ²Saipudin, ³Yunita Sopiana, ⁴Anshar Nur, ⁵Noor
Rahmini**

¹Magister Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas
Lambung Mangkurat Banjarmasin

¹2020317310004@mhs.ulm.ac.id, ²saipudin.iesp@ulm.ac.id,

³yunitasopiana@ulm.ac.id, ⁴anshar_nur59@yahoo.co.id, ⁵noorrahmini@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Local Own-Source Revenue and Intergovernmental Fiscal Transfers on Economic Growth through Government Expenditure in South Kalimantan Province from 2014 to 2022. Employing a quantitative approach with descriptive and associative analysis, the research utilizes path analysis techniques within the PLS-SEM method, using SmartPLS 3 software. The findings reveal that Local Own-Source Revenue significantly and positively impacts Economic Growth, indicating that increases in Local Own-Source Revenue stimulate economic growth in South Kalimantan. Similarly, Intergovernmental Fiscal Transfers also significantly and positively affect Economic Growth, underscoring their crucial role in supporting the regional economy. However, an intriguing outcome of this study is the significant negative impact of Government Expenditure on Economic Growth. This suggests that while government spending increases, if not allocated efficiently, it can actually impede economic growth. Furthermore, the study indicates that Local Own-Source Revenue and Intergovernmental Fiscal Transfers allocated through Government Expenditure have a significantly negative indirect effect on Economic Growth. This means that although Local Own-Source Revenue and Intergovernmental Fiscal Transfers enhance the fiscal capacity of local governments, the effectiveness of government spending is the primary determinant of their impact on economic growth.

Keywords: *Local Own-Source Revenue, Intergovernmental Fiscal Transfers, Government Expenditures, Economic Growth, South Kalimantan.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Kalimantan Selatan selama periode 2014-2022. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis deskriptif, dan asosiatif, penelitian ini menerapkan teknik analisis jalur (*path analysis*) melalui metode PLS-SEM menggunakan perangkat SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yang berarti peningkatan PAD mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan. Demikian pula, Dana Perimbangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, menunjukkan kontribusi pentingnya dalam mendukung ekonomi daerah. Namun, temuan menarik dari penelitian ini adalah pengaruh negatif signifikan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam pengeluaran pemerintah, jika tidak dialokasikan secara efisien, justru dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa PAD dan Dana Perimbangan yang dialokasikan melalui Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh tidak langsung negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya, meskipun PAD dan Dana Perimbangan meningkatkan kapasitas fiskal pemerintah daerah, efektivitas pengeluaran pemerintah menjadi faktor penentu utama dalam dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Kalimantan Selatan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan suatu wilayah, mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan efektivitas pemerintah dalam mengelola perekonomian (Mankiw, 2017). Menurut Kuznets (1967), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan negara dalam menyediakan barang bagi penduduknya seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan kelembagaan, dan adaptasi ideologi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi daerah, dengan peningkatan PDRB menunjukkan perkembangan perekonomian daerah (BPS). Pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan *output* ekonomi, tetapi juga keberhasilan pengelolaan sumber daya dan kebijakan pemerintah (Aginta & Someya, 2022). Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan kebijakan yang tepat, dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan sebagai sumber utama pendanaan daerah yang penting (Salvador & Sancho, 2021).

PAD, yang mencakup pajak dan retribusi daerah, menunjukkan kemandirian fiskal suatu daerah (Undang-Undang No. 1 Tahun 2022). Dana perimbangan dari pemerintah pusat juga penting dalam mendukung pembangunan daerah, meskipun ketergantungan berlebihan pada dana ini dapat menghambat kemandirian fiskal (Sidik et al., 2020). Pengeluaran pemerintah, terutama untuk belanja modal, berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur (Gomes et al., 2022; Onifade et al., 2020). Teori Keynesian menyoroti pentingnya pengeluaran pemerintah dalam merangsang permintaan agregat dan menciptakan lapangan kerja. Peningkatan pengeluaran pemerintah biasanya diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, sesuai dengan Hukum Wagner yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memerlukan peningkatan pengeluaran publik (Kristi, 2020; Abid, 2017).

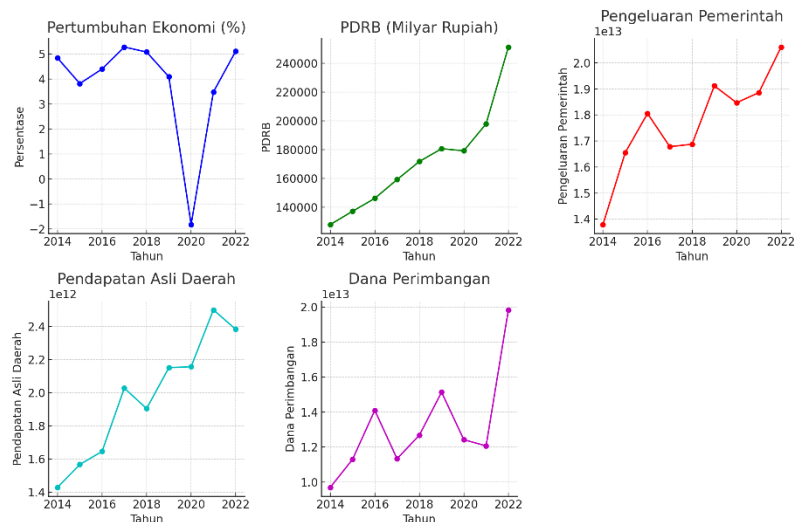
Studi yang diterbitkan oleh Su et al. (2022) menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang efektif sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini relevan dalam konteks Provinsi Kalimantan Selatan, yang mengalami fluktuasi pertumbuhan ekonomi antara 2014-2022, dengan dampak besar dari pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Data menunjukkan bahwa meskipun terdapat penurunan pertumbuhan ekonomi, PAD dan

pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan, yang mengindikasikan adanya potensi ekonomi yang dapat digali lebih dalam.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	PDRB (Milyar Rupiah)	Pengeluaran Pemerintah	Pendapatan Asli Daerah	Dana Perimbangan
2014	4,84	127.882,28	13.791.327.478.906	1.428.271.951.593	9.696.276.333.196
2015	3,82	137.056,12	16.554.847.785.915	1.566.289.674.553	11.295.167.359.671
2016	4,4	146.090,43	18.057.668.049.270	1.645.340.164.687	14.102.473.139.295
2017	5,28	159.104,55	16.783.514.621.395	2.027.804.934.084	11.331.670.966.536
2018	5,08	171.684,06	16.874.588.822.604	1.904.216.829.448	12.676.918.014.014
2019	4,09	180.557,64	19.120.086.749.683	2.151.205.323.151	15.138.607.863.209
2020	-1,82	179.162,02	18.470.524.170.210	2.157.327.477.856	12.419.448.586.529
2021	3,48	197.882,42	18.857.904.108.445	2.500.601.539.607	12.069.675.384.489
2022	5,11	251.229,50	20.609.676.863.992	2.383.644.007.983	19.846.236.444.471

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan di Provinsi Kalimantan Selatan (Tahun 2014-2022)

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan, 2024



Gambar 2. Tren Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan di Provinsi Kalimantan Selatan (Tahun 2014-2022)

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan, serta untuk menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pengeluaran pemerintah. Selain

itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui PAD dan Dana Perimbangan.

Manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi regional, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh PAD, Dana Perimbangan, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur yang relevan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks pembangunan ekonomi daerah.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan fiskal yang lebih efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut mengenai topik ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sumber daya fiskal daerah yang efisien untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam memahami dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analisis jalur (*path analysis*), yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Desain ini dipilih karena kemampuan analisis jalur dalam mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel yang ada. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Sampel yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Realisasi APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), Laporan Realisasi TKDD (Transfer ke Daerah dan Dana Desa), serta data PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Data yang digunakan mencakup periode tahun 2014 hingga 2022, dengan alasan tahun 2023 tidak disertakan karena data yang tersedia baru sampai tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan sebagai sampel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen, yaitu PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan Dana Perimbangan, serta variabel endogen, yaitu Pengeluaran Pemerintah sebagai variabel *intervening* dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel endogen tergantung. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yang melibatkan pencatatan, penggandaan, dan pengolahan data dari sumber yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*), yang merupakan bagian dari metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0 untuk menganalisis data dan menguji hubungan antar variabel dalam model jalur.

Analisis jalur dilakukan melalui dua tahap utama: model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Pada tahap pertama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keandalan dan kecocokan indikator dengan variabel laten. Uji validitas meliputi validitas konvergen dan diskriminan, sementara uji reliabilitas mencakup pengujian Cronbach's alpha dan *composite reliability*. Tahap kedua, model struktural, menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan R-square, Q-square, dan evaluasi Goodness of Fit (GoF) melalui SRMR dan NFI. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati p-value dan koefisien jalur untuk menentukan apakah hubungan antar variabel signifikan atau tidak. Jika p-value < 0,05, hipotesis diterima, menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan jika p-value ≥ 0,05, hipotesis ditolak, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
Pendapatan Asli Daerah (Rp)	151.835.05	140.286.228	48.888.532.	398.931.566	68.867.052.
Dana Perimbangan (Rp)	1.013.474.1	967.316.614	557.902.47	2.339.298.2	290.722.640
Pengeluaran Pemerintah (Rp)	37.543	.800	2.734	88.626	.630
Pertumbuhan	1.360.001.1	132.674.757	773.606.69	2.019.856.0	264.606.340
	85.056	8.000	9.997	12.613	.505
	3,992	4,510	-2,500	7,930	2,306

Ekonomi
(%)

Analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi signifikan dalam data yang melibatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Rata-rata PAD adalah Rp 151,83 miliar dengan standar deviasi Rp 68,87 miliar, sementara rentangnya antara Rp 48,88 miliar dan Rp 398,93 miliar, yang mengindikasikan perbedaan besar antar daerah. Variasi yang tinggi ini menunjukkan ketimpangan dalam kapasitas fiskal antar daerah. Dana Perimbangan memiliki rata-rata sebesar Rp 1,01 triliun dan standar deviasi Rp 290,72 miliar, dengan rentang yang signifikan antara nilai minimum dan maksimum, mencerminkan ketimpangan dalam distribusinya yang mempengaruhi kemampuan daerah untuk mendanai pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran Pemerintah rata-rata mencapai Rp 1,36 triliun dengan standar deviasi Rp 264,61 miliar, menunjukkan perbedaan besar dalam pengalokasian anggaran antar daerah, di mana daerah dengan pengeluaran lebih tinggi cenderung fokus pada pembangunan infrastruktur dan layanan publik. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi rata-rata berada pada angka 3,99% dengan standar deviasi 2,31%, dengan rentang pertumbuhan antara -2,50% hingga 7,93%, mencerminkan fluktuasi ekonomi yang signifikan antar daerah dan periode waktu. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan ketimpangan yang jelas dalam PAD, Dana Perimbangan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi antar daerah, yang perlu diperhatikan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih adil dan seimbang.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Uji Signifikansi Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Dana Perimbangan (X2)					
-> Pengeluaran Pemerintah (Y1)	0.683	0.683	0.043	15.841	0.000
Dana Perimbangan (X2)					
-> Pertumbuhan Ekonomi (Y2)	0.389	0.380	0.107	3.627	0.000
Pendapatan Asli Daerah (X1)					
-> Pengeluaran Pemerintah (Y1)	0.345	0.343	0.060	5.766	0.000
Pendapatan Asli Daerah (X1)					
-> Pertumbuhan Ekonomi (Y2)	0.258	0.259	0.124	2.080	0.019

Pengeluaran Pemerintah (Y1) -> Pertumbuhan Ekonomi (Y2)	-0.591	-0.589	0.145	4.087	0.000
---	--------	--------	-------	-------	--------------

Pada Tabel 2, disajikan hasil uji signifikansi pengaruh langsung antara variabel-variabel dalam model penelitian. Hasil uji ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi signifikan. Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, ditemukan pengaruh signifikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X1) terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y1): Hasil uji menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah, dengan koefisien sebesar 0,345 ($t = 5,766$; $p = 0,000$). Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam PAD akan meningkatkan Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,345 unit. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan sumber PAD mendorong peningkatan pengeluaran pemerintah daerah untuk pembangunan dan pelayanan publik.
2. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2): PAD juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien sebesar 0,258 ($t = 2,080$; $p = 0,019$). Ini berarti setiap peningkatan satu unit PAD akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,258 unit, yang menunjukkan bahwa peningkatan PAD secara langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Pengaruh Dana Perimbangan (X2) terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y1): Dana Perimbangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah dengan koefisien sebesar 0,683 ($t = 15,841$; $p = 0,000$). Setiap peningkatan satu unit Dana Perimbangan akan meningkatkan Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,683 unit, yang menunjukkan peran penting Dana Perimbangan dalam menentukan besarnya pengeluaran pemerintah daerah.
4. Pengaruh Dana Perimbangan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2): Dana Perimbangan juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan koefisien sebesar 0,389 ($t = 3,627$; $p = 0,000$). Artinya, setiap peningkatan satu unit Dana Perimbangan akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,389 unit. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang dialokasikan dari pemerintah pusat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah.
5. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (Y1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2): Hasil uji menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan koefisien sebesar -0,591 ($t = 4,087$; $p = 0,000$). Ini berarti setiap peningkatan satu unit dalam Pengeluaran Pemerintah akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,591 unit. Meskipun pengeluaran pemerintah dapat mendukung ekonomi,

hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran yang tidak efisien atau tidak teralokasi dengan baik bisa menghambat pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3. Uji Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Dana Perimbangan (X2) -> Pengeluaran Pemerintah (Y1) -> Pertumbuhan Ekonomi (Y2)	-0.404	-0.403	0.105	3.843	0.000
Pendapatan Asli Daerah (X1) -> Pengeluaran Pemerintah (Y1) -> Pertumbuhan Ekonomi (Y2)	-0.204	-0.201	0.060	3.415	0.000

Selanjutnya, Tabel 3 menyajikan hasil uji signifikansi pengaruh tidak langsung, yang mengukur dampak hubungan antara variabel-variabel melalui mediator, yaitu Pengeluaran Pemerintah:

1. Pendapatan Asli Daerah (X1) melalui Pengeluaran Pemerintah (Y1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2): Hasil uji menunjukkan bahwa PAD berpengaruh tidak langsung negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah, dengan koefisien sebesar -0,204 ($t = 3,415$; $p = 0,000$). Artinya, peningkatan PAD yang dialokasikan ke pengeluaran pemerintah dapat menurunkan Pertumbuhan Ekonomi jika pengeluaran tidak diarahkan secara efisien.
2. Dana Perimbangan (X2) melalui Pengeluaran Pemerintah (Y1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2): Dana Perimbangan juga berpengaruh tidak langsung negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah, dengan koefisien sebesar -0,404 ($t = 3,843$; $p = 0,000$). Peningkatan Dana Perimbangan yang digunakan untuk Pengeluaran Pemerintah cenderung menurunkan Pertumbuhan Ekonomi jika pengeluaran tersebut tidak efisien atau tidak mendukung sektor-sektor yang produktif.

Hasil-hasil uji ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana PAD dan Dana Perimbangan mempengaruhi pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, perlu diingat bahwa efisiensi pengeluaran pemerintah menjadi faktor penting yang mempengaruhi dampak dari pengaruh-pengaruh ini terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Kalimantan Selatan pada 2014-2022. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan PAD meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,258 unit dan Dana Perimbangan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,389 unit. Peningkatan PAD memberikan sumber daya untuk program pembangunan yang meningkatkan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, yang pada gilirannya mendukung aktivitas ekonomi. Dana Perimbangan memungkinkan pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dan peningkatan layanan publik.

Teori ekonomi yang mendukung hasil ini meliputi teori Redistribusi Fiskal Keynes, Fungsi Fiskal Musgrave, dan Pengeluaran Publik Wagner, yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah yang didanai PAD dan Dana Perimbangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Kajian empirik mendukung bahwa peningkatan PAD dan Dana Perimbangan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah.

Bagi pemerintah daerah Kalimantan Selatan, peningkatan PAD dan optimasi pengelolaan Dana Perimbangan penting untuk mendanai proyek-proyek yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah harus terus mengelola sumber daya fiskal secara efisien untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

2. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Pengeluaran Pemerintah

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan selama 2014-2022 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam PAD akan meningkatkan Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,345 unit, sementara peningkatan satu unit dalam Dana Perimbangan akan meningkatkan Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,683 unit. PAD memberikan otonomi finansial bagi pemerintah daerah, memungkinkan peningkatan pengeluaran untuk proyek pembangunan dan pelayanan publik. Dana Perimbangan, yang merupakan transfer fiskal dari pemerintah pusat, juga meningkatkan kapasitas fiskal daerah untuk mendanai program pembangunan. Temuan ini mendukung teori Keynesian dan Buchanan, yang menekankan pentingnya pendapatan dalam meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk merangsang ekonomi. Peningkatan PAD dan Dana Perimbangan memungkinkan pemerintah daerah di

Kalimantan Selatan untuk merencanakan dan melaksanakan proyek pembangunan yang lebih efektif, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan (2014-2022) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,591 unit. Hal ini terjadi jika pengeluaran tidak dialokasikan secara efisien atau tidak digunakan untuk sektor produktif seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Faktor eksternal seperti harga komoditas atau dampak pandemi juga mempengaruhi hasil ini. Pemerintah daerah perlu fokus pada pengeluaran yang produktif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang, dengan menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

4. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan secara tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pengeluaran Pemerintah

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan berpengaruh tidak langsung negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan diterima. Peningkatan PAD dan Dana Perimbangan dapat menurunkan Pertumbuhan Ekonomi jika pengeluaran pemerintah tidak efisien atau tidak diarahkan ke sektor produktif. Temuan ini mengindikasikan bahwa alokasi PAD dan Dana Perimbangan yang tidak tepat, seperti pemborosan anggaran atau pengeluaran konsumtif, dapat berkontribusi pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

Faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan pandemi juga memengaruhi efektivitas pengeluaran pemerintah. Untuk memaksimalkan dampak positif, pemerintah daerah perlu fokus pada alokasi dana untuk sektor-sektor yang dapat mendorong pertumbuhan, seperti infrastruktur, UKM, pendidikan, pariwisata, dan pertanian. Transparansi, akuntabilitas, serta evaluasi pengeluaran juga penting untuk memastikan efisiensi penggunaan dana.

Langkah-langkah strategis yang dapat diambil meliputi investasi dalam infrastruktur, pengembangan sektor pariwisata, serta peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan. Kolaborasi dengan sektor swasta dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan juga dapat mempercepat pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan memiliki peran penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui pengeluaran pemerintah di Provinsi Kalimantan Selatan selama periode 2014–2022. Namun, efektivitas pengeluaran pemerintah sebagai mediator masih menjadi tantangan, ditunjukkan oleh pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap alokasi anggaran agar dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup optimalisasi PAD melalui pengelolaan pajak daerah yang efisien, pengelolaan Dana Perimbangan dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta peningkatan efektivitas pengeluaran pemerintah dengan memprioritaskan belanja di sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. (1) Data yang digunakan terbatas pada rentang waktu 2014–2022 dan tidak mencakup variabel lain yang relevan, seperti investasi swasta dan kebijakan fiskal; (2) Metodologi yang digunakan, yaitu model Partial Least Squares (PLS), mungkin menghasilkan hasil yang berbeda dibandingkan metode lain, seperti analisis regresi panel atau Structural Equation Modeling (SEM); (3) Temuan ini terbatas pada karakteristik unik Kalimantan Selatan, sehingga sulit untuk digeneralisasi ke daerah lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan memasukkan investasi swasta, inflasi, dan inovasi teknologi untuk analisis yang lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan metodologi dengan menggunakan teknik analisis data yang lebih kompleks, seperti analisis panel data dinamis atau Generalized Method of Moments (GMM), juga diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih *robust*. Penelitian di masa depan juga dapat melakukan studi perbandingan dengan provinsi lain di Indonesia untuk memahami perbedaan atau pola serupa, serta memadukan analisis kuantitatif dengan wawancara mendalam atau studi kasus untuk memperkaya pemahaman konteks lokal.

Lebih lanjut, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga penelitian disarankan untuk mendukung kualitas data dan relevansi penelitian. Dengan demikian, penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Musgrave, R. (2012). Public finance in theory and practice (Fifth edition). In Economists' Voice.
- Abid, N. (2017). Analisis Hukum Wagner: Hubungan Pengeluaran Pemerintah Dan Perekonomian Di Indonesia .
- Acharya, K. K., & Scott, J. (2020). Cultivating local capacity to restructure Nepali governance. In Upholding Justice. <https://doi.org/10.4324/9780429324086-16>
- Acharya, K. K., & Scott, J. (2022). A study of the capabilities and limitations of local governments in providing community services in Nepal. *Public Administration and Policy*, 25(1). <https://doi.org/10.1108/PAP-01-2022-0006>
- Adibowo, R., & Supriyadi, R. Y. (2021). The Government Strategies to Increase Local Tax (PAD) in Purwakarta. *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities*, 2, 17–23. <https://doi.org/10.34010/icobest.v2i.101>
- Aghion, P., & Howitt, P. (1992). A Model of Growth Through Creative Destruction. *Econometrica*, 60(2). <https://doi.org/10.2307/2951599>
- Aginta, H., & Someya, M. (2022). Regional economic structure and heterogeneous effects of monetary policy: evidence from Indonesian provinces. *Journal of Economic Structures*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-021-00260-6>
- Amalia N, A. F., & Haryanto, H. (2019). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25545>
- Aschauer, D. A. (1989). Does public capital crowd out private capital? *Journal of Monetary Economics*, 24(2). [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(89\)90002-0](https://doi.org/10.1016/0304-3932(89)90002-0)
- Asyifyan, M. A. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening pada Provinsi Jawa Timur.
- Azwar, A. (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20(2). <https://doi.org/10.31685/kek.v20i2.186>
- B. Kline, R. (2016). Principles and practice of structural equation modeling (Methodology in the social sciences) (4th. ed.). In *Canadian Graduate Journal of Sociology and Criminology* (Vol. 1, Issue 1).

- Badan Pusat Statistik. (2021). Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran, 2016-2020. Badan Pusat Statistik.
- Barro R.J. (1990). Government Spending in a Simple Model of Endogenous Growth. *Journal of Political Economy*, 98(5).
- Bird, R. M. (1971). *Wagner's Law of Expanding State Activity* (1st ed., Vol. 26). Public Finance = Finances publiques.
- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods* - Alan Bryman - Oxford University Press. In Oxford University Press.
- Cameron, G. (2010). classical economics and economic growth. In *Economic Growth* (pp. 9–15). Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1057/9780230280823_3
- Carolina, M. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Subsidi, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 7(1). <https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i1.125>
- Carroll, D. A., & Stater, K. J. (2009). Revenue Diversification in Nonprofit Organizations: Does it Lead to Financial Stability? *Journal of Public Administration Research and Theory*, 19(4), 947–966. <https://doi.org/10.1093/jopart/mun025>
- Citra, Y., & Kurnia. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(3).
- Conrad, S. (2024). What are government expenditures? My Accounting Course. <https://www.myaccountingcourse.com/accounting-dictionary/government-expenditures>
- Constantine, C. (2017). Economic structures, institutions and economic performance. *Journal of Economic Structures*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-017-0063-1>
- Creswell, J.W. and Creswell, J.D., 2017. (2017). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In Sage publications (Vol. 17, Issue 4).
- Creswell W. J. and Creswell J. D. (2018). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*. In *Research Design* (Vol. 5, Issue June).
- Davoyan, A. (2023). Proposition of development and growth through economic development index. In *Economics and Finance Readings: Selected Papers from Asia-Pacific Conference on Economics & Finance*, 2022. https://doi.org/10.1007/978-981-99-1979-6_2

- de Gregori, T. R., & Kuznets, S. (1967). Modern Economic Growth: Rate, Structure, and Spread. *Technology and Culture*, 8(3). <https://doi.org/10.2307/3101737>
- de Mendonça, H. F., & Calafate, V. R. L. (2021). Lack of fiscal transparency and economic growth expectations: an empirical assessment from a large emerging economy. *Empirical Economics*, 61(6). <https://doi.org/10.1007/s00181-020-02000-4>
- Denison, E. (1987). Growth Accounting. In *The New Palgrave Dictionary of Economics* (pp. 1–6). Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1057/978-1-349-95121-5_885-1
- Easterly, W., & Rebelo, S. (1993). Fiscal Policy and Economic Growth: an Empirical Investigation. In *Journal of Monetary Economics* (Vol. 32, Issue 3).
- Fitra, H., Arza, F. I., Agustin, H., & Haeny, F. C. (2020). Effectiveness of Revenue, Growth Rate and Contribution of Local Retribution on the Local Own-Source Revenue of Pariaman City. *Proceedings of the 5th Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.007>
- Fitria, B. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Ghozali, I. (2012). Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam. (2016). Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro. In *IOSR Journal of Economics and Finance*.
- Gomes, R. C., Osborne, S. P., & Lisboa, E. (2022). The Myth of Mayoral Leadership in Local Government Resource Allocation: A Multilevel Analysis with Brazilian Municipalities. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 32(3). <https://doi.org/10.1093/jopart/muab049>
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2010). Multivariate Data Analysis: A Global Perspective. In *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective* (Vol. 7th).
- Hana, W., & Prasetyanto, P. K. (2021). Pengeluaran Pemerintah Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 1(2). <https://doi.org/10.56870/ambitek.v1i2.29>
- Hartono, J. (2014). Pedoman survei kuesioner: Mengembangkan kuesioner, mengatasi bias, dan meningkatkan respon. BPFE Yogyakarta.

- Humas DPJK. (2017). Dana Bagi Hasil (DBH): Tujuan, Prinsip, dan Jenis. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Keynes, J. M. (2018). The general theory of employment, interest, and money. In *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-70344-2>
- Kieft, J. (2020, July 23). Fiscal Transfer Incentives in Indonesia. Jurisdictional Approaches Resource Hub. <https://jaresourcehub.org/impact-stories/fiscal-transfer-incentives-in-indonesia/>
- Kitchen, H., McMillan, M., & Shah, A. (2019). Intergovernmental Fiscal Transfers: Principles. In *Local Public Finance and Economics*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-21986-4_12
- Komm, B. A., Pollner, F., Schaninger, B., & Sikka, S. (2021). The new possible: How HR can help build the organization of the future. *McKinsey Quarterly*, March.
- KRISTI, D. (2020). Uji Hukum Wagner: Analisis Kausalitas Pengeluaran Pemerintah Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah di 34 Provinsi di Indonesia (2010-2019).
- Kumar, G., & Batra, S. (2023). Interrelationship Between Human Development, Financial Development and Economic Growth: Empirical Evidences from Indian Economy. *Indian Journal of Human Development*, 17(1). <https://doi.org/10.1177/09737030221146022>
- Lucas Jr., R. E. (1988). On the mechanics of economic development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1).
- Mahmudi. (2019). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. UPP STIM YKPN.
- Mankiw Gregory, N., Romer, D., & Weil, D. N. (1992). A contribution to the empirics of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, 107(2). <https://doi.org/10.2307/2118477>
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics (10th Ed)*. In Worth Publishers.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Offset.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi 2019*. In Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Masaki, T. (2018). The impact of intergovernmental transfers on local revenue generation in Sub-Saharan Africa: Evidence from Tanzania. *World Development*, 106. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.01.026>
- McKenzie, R. B., Buchanan, J. M., & Wagner, R. E. (1977). Democracy in Deficit: The Political Legacy of Lord Keynes. *The Journal of Economic Education*, 8(2). <https://doi.org/10.2307/1182640>

- McQuinn, K., & Whelan, K. (2007). Conditional convergence and the dynamics of the capital-output ratio. *Journal of Economic Growth*, 12(2).
<https://doi.org/10.1007/s10887-007-9013-3>
- Meade, J. E., Buchanan, J. M., & Tullock, G. (1963). *The Calculus of Consent: Logical Foundations of Constitutional Democracy*. *The Economic Journal*, 73(289).
<https://doi.org/10.2307/2228407>
- Meidy, N., Carolina, C., & Marselina, S. (2023). Analysis of The Effectiveness of BUMD Profit And The Contribution of BUMD Profit to Regional Genuine Income Jambi Province 2016-2021. *Jurnal Profita*, 5(1).
- N. Gregory Mankiw. (2017). N. Gregory Mankiw, *Macroeconomics*, 7th Edition.pdf. In *Macroeconomics*, 7th Edition (Vol. 91).
- Neidhöfer, G., Ciaschi, M., Gasparini, L., & Serrano, J. (2023). Social mobility and economic development. *Journal of Economic Growth*, 29(2).
<https://doi.org/10.1007/s10887-023-09234-8>
- Nofian, R., & Rizal, D. R. (2021). Influence Of Local Revenue, Balance Fund, And Other Legitimate Regional Income On Regional Expenditure In Banjarbaru City. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2).
- OECD/European Union/EC-JRC. (2008). *Handbook on Constructing Composite Indicators: Methodology and User Guide*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/9789264043466-en>
- Onifade, S. T., Çevik, S., Erdoğan, S., Asongu, S., & Bekun, F. V. (2020). An empirical retrospect of the impacts of government expenditures on economic growth: new evidence from the Nigerian economy. *Journal of Economic Structures*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-020-0186-7>
- Pradana, Y. E., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Prest, A. R., & Buchanan, J. M. (1968). *Public Finance in Democratic Process. Fiscal Institutions and Individual Choice*. *The Economic Journal*, 78(311).
<https://doi.org/10.2307/2229404>
- Quickonomics. (2024, April 29). *Government Expenditure*. Quickonomics.
<https://quickonomics.com/terms/government-expenditure/>
- Ratmono, D., Mahfud, & Sholihin. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WARP-PLS 3.0. In *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Romer, D. (2019). *Advanced Macroeconomics (Fifth Edition)*. In McGraw Hill (Issue 493).

- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5). <https://doi.org/10.3386/w3210>
- Romer, P. M. (1994). The Origins of Endogenous Growth. *Journal of Economic Perspectives*, 8(1). <https://doi.org/10.1257/jep.8.1.3>
- Rosen, H. S. (2013). Fiscal Federalism. In *Fiscal Federalism*. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226726236.001.0001>
- Rossiter, J. R. (2002). The C-OAR-SE procedure for scale development in marketing. *International Journal of Research in Marketing*, 19(4), 305–335. [https://doi.org/10.1016/S0167-8116\(02\)00097-6](https://doi.org/10.1016/S0167-8116(02)00097-6)
- Salvador, M., & Sancho, D. (2021). The role of local government in the drive for sustainable development public policies. An analytical framework based on institutional capacities. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/su13115978>
- Samuelson, P. A. (1954). The Pure Theory of Public Expenditure. *The Review of Economics and Statistics*, 36(4). <https://doi.org/10.2307/1925895>
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2009). *Economics nineteenth edition*. In Douglas Reiner.
- Saptono, P. B., & Mahmud, G. (2023). Stimulus or Enforcement? How Intergovernmental Transfers Crowd-in Local Taxes in Indonesia. *Public Finance Review*, 51(6). <https://doi.org/10.1177/10911421231191961>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., Henseler, J., & Hair, J. F. (2014). On the Emancipation of PLS-SEM: A Commentary on Rigdon (2012). *Long Range Planning*, 47(3). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2014.02.007>
- Sidik, M., Hidayat, S., & Ridwansyah, M. (2020). Dampak alokasi dana perimbangan (DAU, DAK, DBH) terhadap tingkat ketimpangan antar daerah di Provinsi Jambi Periode 2010-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2). <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10325>
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, 70(1). <https://doi.org/10.2307/1884513>
- Su, X., Liu, G., Xu, Y., Ge, W., Shen, B., Ran, Q., & Zhou, H. (2022). How Multi-Dimensional Local Government Competition Impacts Green Economic Growth? A Case Study of 272 Chinese Cities. *Frontiers in Environmental Science*, 10. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.911004>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK – Toko Buku Bandung*. In Alfabeta cv.
- Sukmawati, R. M. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada 29 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2018). Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi , 2.

Sulistiyowati, D., & Wibowo, P. (2022). Infrastructure Spending in the Characteristics of the Regions: Towards the Achievement of Sustainable Development Goals. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(03). <https://doi.org/10.33312/ijar.622>

Swan, T. W. (1956). Economic Growth And Capital Accumulation. *Economic Record*, 32(2). <https://doi.org/10.1111/j.1475-4932.1956.tb00434.x>

The World Bank. (2022). Global Progress in Reducing Extreme Poverty Grinds to a Halt. The World Bank.

Titania, E. B., & Rahmawati, I. D. (2022). The Effect of Hotel Tax and Restaurant Tax on Local Own-Source Revenue (PAD). *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 19. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v19i0.1264>

Wibowo, A. (2020). The Development of Regionally Owned Enterprises (BUMD) in Indonesia. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200513.090>

Wijanto, S. H. (2015). Metode Penelitian menggunakan Structural Equation Modeling dengan LISREL 9. In Lembaga Penerbit FEUI.

Wororomi, J. K., Girik Allo, C. B., & Paranoan, N. R. (2023). Performance of K-Means and DBSCAN Algorithm in Clustering Gross Regional Domestic Product. *Journal of International Conference Proceedings*, 6(5), 179–193. <https://doi.org/10.32535/jicp.v6i5.2710>

Wujarso, R., Saprudin, S., Sianipar, A. Z., Andhityara, R., & Napitupulu, A. M. P. (2022). Improving Local Government Performance Through Tax Optimization. *Journal of Governance*, 7(1). <https://doi.org/10.31506/jog.v7i1.14535>

Yuliyanti, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2016).